

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Society 5.0 memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi informasi saat ini merupakan proses perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perkembangan tersebut juga dapat kita lihat dalam berbagai aspek seperti ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan berkembangnya teknologi informasi, banyak penemuan-penemuan baru yang dapat membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia dan lebih memajukan proses kehidupan manusia itu sendiri. Pemanfaatan teknologi oleh masyarakat telah membuat dunia teknologi semakin kompleks. Komunikasi yang dulunya membutuhkan waktu lama untuk tersampaikan, kini dengan teknologi, semuanya begitu cepat sehingga seolah tidak ada jarak.

Pandangan modern ini menciptakan dunia yang sempit didukung oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi dan komunikasi. Tidak ada cara untuk memantau koneksi di media sosial, dan terlebih lagi media sosial memungkinkan pengiriman informasi tanpa batas dengan biaya yang jauh lebih rendah

daripada televisi dan radio. Informasi yang terdapat di media sosial dapat berupa segala sesuatu yang disampaikan oleh siapa saja tanpa izin atau bukti kompensasi.

Era globalisasi juga ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang menyebabkan minat lebih besar dalam menggunakan media baru yaitu media sosial. Social Media atau media sosial menjadi fenomena yang semakin mengglobal dan mengakar. Keberadaannya tidak terlepas dari cara komunikasi antar manusia. Sebagai bentuk komunikasi virtual terapan, media sosial merupakan hasil kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial adalah sarana media online yang digunakan agar memudahkan kita dalam berpartisipasi, berbagi, menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun teknologi eb 2.0 dan dasar ideologi serta yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*<sup>1</sup>.

Pengguna media sosial saat ini tidak hanya kalangan muda saja tetapi juga anak-anak, orang dewasa bahkan lansia. Banyaknya fitur dan manfaat di media sosial membuat banyak orang berbondong-bondong membuat akun media sosial. Media sosial bukan hanya sekedar sarana komunikasi, ada banyak manfaat lain dari memiliki media sosial yaitu sebagai media untuk mempererat silaturahmi, berbisnis (toko online),

---

<sup>1</sup> Muhammad Yusi Kamar dan Erma Lestari, Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1, No. 2, 2019.

menjalin pertemanan, membentuk komunitas, bahkan belajar secara online.

Beberapa waktu terakhir penggunaan media sosial di Indonesia mengalami kenaikan yang drastis. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia tahun 2022 mencapai 277,7 juta orang. Mayoritas orang yang menggunakan media sosial di Indonesia adalah para kalangan pelajar dan mahasiswa. Media sosial yang paling banyak di buka adalah *twitter*, *facebook*, *tiktok*, *instagram*, dan *youtube*.<sup>2</sup> Peminat media sosial yang cukup besar tentu membawa banyak dampak atau permasalahan yang baru. Jumlah pengguna media sosial saat ini mengarah pada kejahatan dunia maya maupun di *real life* seperti tawuran antar pelajar, pelecehan, prostitusi online, berita hoax, pembullyan, dan lainnya. Hal ini berdampak negatif pada pengguna media sosial yang kebanyakan dari mereka adalah peserta didik dan mahasiswa. Apalagi ada banyak pelajar yang lebih muda di bawah 12 tahun yang menggunakan media sosial.

Penggunaan dan eksploitasi media sosial yang tidak tepat berdampak negatif bagi kalangan remaja, khususnya para pelajar yang menjadi pengguna aktif dalam bermedia sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengakibatkan remaja mengalami kecanduan, degradasi moral seperti lingkaran pertemanan yang menyimpang, mengakses pornografi, kurangnya sopan santun, menyebabkan tawuran antar pelajar, dan pembullyan. Pelajar yang kecanduan bermain media

---

<sup>2</sup> Nasrul Rizal A.Lubis, Informasi Berbasis Media Sosial Pada Perpustakaan Digital. *JURNAL PARI*. Vol. 8 No. 1, 2022.

sosial mereka akan lupa belajar dan itu dapat berdampak pada menurunnya prestasi di sekolah. Tidak dapat dipungkiri *eksistensi* media sosial juga dikaitkan dengan beredarnya *content-content* yang tidak pantas dilihat oleh para pelajar seperti video tawuran antar pelajar, narkoba, video mabuk-mabukan, video tidak senonoh, bahkan konten-konten yang mengandung ujaran kebencian, sehingga membuat anak meniru apa yang mereka tonton.

Dikutip dari Suarasurabaya.Net, menurut Robert Perlindungan S. Asisten Deputi Pelayanan Anak Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA) mengungkapkan bahwa 66,6% anak laki-laki dan 62,3% anak perempuan di Indonesia menyaksikan kegiatan seksual (pornografi) melalui media sosial dan bahkan ada yang memiliki keinginan untuk mempraktikkan secara langsung. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi yang semakin pesat dan mudahnya akses untuk bermedia sosial membuat remaja mudah untuk mengakses pornografi.<sup>3</sup> Situasi ini sangat berbahaya karena dapat mempengaruhi pelajar secara negatif, terutama karena mereka belum bisa menyaring konten yang tidak seharusnya mereka lihat. hal ini dapat menurunkan moral pelajar.

Sedangkan penggunaan media sosial secara berlebihan dapat mengakibatkan munculnya dampak negatif bagi penggunanya misalnya, mempengaruhi kesehatan mental, menyita waktu belajar atau bahkan

---

<sup>3</sup> [suarasurabaya.net/kelanakota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/](https://suarasurabaya.net/kelanakota/2021/lebih-dari-60-persen-anak-mengakses-konten-pornografi-melalui-media-online/) minggu, 19 Februari 2022 13:52 WIB

mengulur-ulur waktu untuk beribadah karena terlalu asyik bermain media sosial, media sosial juga sering digunakan sebagai ajang untuk pamer antar pelajar, selain itu anak dapat mengalami menurunnya konsentrasi belajar, anak menjadi pelupa, insomnia karena lebih sering begadang. Penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat menyebabkan cedera tubuh dan menatap layar *handphone* terlalu lama juga dapat mengakibatkan penglihatan kita terganggu. Selain itu, yang paling sering diabaikan adalah kurangnya bersosialisasi, karena mereka lebih sering menggunakan media sosial dari pada bergaul dengan teman-teman di sekitarnya. Sedangkan dengan bersosialisasi juga dapat mempererat tali silaturahmi.

Penyalahgunaan media sosial yang kurang tepat, Misalnya pelajar sekarang banyak menggunakan bahasa yang kurang sopan saat berbicara dengan orang yang tua atau bapak dan ibu guru. Dimana tidak seharusnya dalam berbicara dengan orang yang lebih tua atau bapak dan ibu guru menggunakan bahasa non verbal. Karena bahasa tersebut kurang baik menurut adab sopan santun dalam berbicara. Seharusnya seorang peserta didik dapat berbicara dengan sopan, lemah lembut bukan menggunakan bahasa gaul atau non verbal.<sup>4</sup>

Media sosial juga menarik minat pelajar dengan menyebarkan tren terbaru dalam berpakaian atau berbusana dengan desain, dan warna yang berbeda. Banyak pelajar yang mengikuti *tren* hanya karena ingin pamer dan dipuji oleh teman-temannya. *Trend* fashion yang mereka anggap

---

<sup>4</sup> Siti Makmudah, *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*, (t.tp.,:Guepedia, 2019) hal.17

*trending* itu tanpa disadari keberadaannya tidak sejalan dengan budaya dan ajaran agama Islam. Banyak *trend-trend* pakaian yang terlalu terbuka justru dapat mengarah pada perilaku (kriminal) yang tidak pantas. Hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama, dimana sebagai seorang muslim wajib menutup aurat mereka seperti dijelaskan dalam Q.S. Al-A'raf 8:26 yang berbunyi :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسُ  
التَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكُم مِّنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

“wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagaimana tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat.”<sup>5</sup>

Kesimpulan Ayat Al-Qur'an di atas adalah pelajar harus bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan media sosial. Selain itu juga harus bisa membedakan mana *trend* pakaian yang sesuai dengan umur, dan menutup aurat. Karena di era serba digital ini banyak sekali olshop (toko online) yang menyediakan segala kebutuhan para remaja namun tidak sesuai dengan ajaran agama.

Media sosial adalah media penyebaran berita, pesan, dan informasi yang tidak diketahui asalnya. Banyaknya berita hoax dan fitnah menunjukkan bahwa pengguna memiliki kesadaran yang lemah untuk membuktikan kebenaran berita sebelum disebarluaskan, dalam bermedia

---

<sup>5</sup> Q.S Al-A'raf [8]:26

sosial juga tidak boleh menyatakan suatu pendapat dan mengambil tindakan dengan sembarangan. Karena kebanyakan pengguna media sosial itu adalah pelajar. Alangkah lebih baiknya jika mendapat suatu berita di teliti terlebih dahulu kebenarannya.

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat al-Hujurat :6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا  
بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu".<sup>6</sup>

Dari dalil diatas, Allah berpesan kepada umatnya untuk lebih berhati-hati dalam menerima dan menyebarkan sebuah berita. Hal tersebut sangat lah penting bagi kehidupan, apalagi di era yang serba digital seperti saat ini. Informasi apapun akan lebih cepat tersebar dimana-mana tanpa menunggu waktu yang lama hanya dengan satu genggaman setiap orang akan mengetahui segala bentuk informasi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia memang tidak terlepas dari adanya media sosial, baik itu dalam bidang pendidikan, perekonomian, sosial, dan bahkan dalam hal keagamaan pun tidak terlepas dari adanya media sosial.

---

<sup>6</sup> Q.S. Al-Hujurat :6

Dalam sistem pendidikan, media sosial menyisakan keterpurukan didalamnya, karena membentuk pribadi masyarakat Indonesia yang miskin tata krama, sopan santun, dan etika moral. Sistem pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 2/89 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dengan jelas merumuskan tujuannya pada Bab II, Pasal 4 yang berbunyi :

Mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia Indonesia seutuhnya yang dimaksud antara lain bercirikan, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>7</sup>

Tujuannya adalah supaya dapat mendidik anak agar menjadi pribadi mandiri yang berlandaskan akhlak dan budi pekerti yang mulia. Fakta lain juga menunjukkan dengan adanya indikator akhlak dan budi pekerti yang gersang yaitu, banyaknya terjadi pelecehan seksual yang dilakukan oleh anak sekolah di bawah umur, dan tawuran antar pelajar. Dalam hal ini bisa saja pelaku dan korban pelecehan seksual tersebut adalah anak-anak yang masih dibawah umur.<sup>8</sup> Anak yang mengalami pelecehan seksual biasanya mengalami trauma berat yang membuat anak memiliki rasa takut, cemas, dan stress berlebihan. Tidak jarang juga ada beberapa yang dengan sengaja melukai dirinya sendiri karena mereka akan merasa benci dengan dirinya sendiri setelah menerima pelecehan seksual.

---

<sup>7</sup> UU Republik Indonesia 2/89 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>8</sup> Setia Paulina Sinulingga, Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *jurnal Filsafat*, Vol. 26, No. 2, Agustus 2016.



Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat penting untuk memantau lingkungan anak dan juga mengawasi anak dalam penggunaan media sosial.

Terkait dengan hal tersebut, Ali Abdul Halim Mahmud yang dikutip oleh Itaul ulum memaparkan beberapa bentuk kerusakan yang semakin marak terjadi akhir-akhir ini, antara lain: 1) *Free sex* yang menjadi fenomena yang mendunia, yang didukung oleh barat, dan diperkuat dengan perangkat-perangkat atau media massa yang mereka miliki. 2) Tersebarnya narkotika dengan segala jenis dan perkembangan perdagangannya, serta menggunakan berbagai cara dalam memproduksi dan memasarkannya. 3) Meningkatnya angka kriminalitas dengan segala jenisnya, baik individu maupun sosial, misalnya seperti banyaknya kasus penculikan anak, prostitusi online.<sup>9</sup> Dari beberapa hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa perkembangan teknologi saat ini banyak sekali dampak yang dapat menyebabkan kerusakan moral bagi peserta didik, maka dari itu peran guru sangat penting dalam pencegahan dampak negatif media sosial.

Era sekarang ini peran guru memiliki tantangan yang sangat besar, karena informasi dan sumber belajar sangat mudah diperoleh dan diakses oleh siapapun. Walaupun demikian, peran guru sebagai pendidik tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi, karena secanggih apapun

---

<sup>9</sup> Itaul Ulum, "Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMA Dharma Wanita 1 Pare Kab. Kediri", *Tesis*, Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2017, hlm. 3.

teknologi tetap saja bodoh dan tidak bisa di teladani. Jadi sebagai seorang pendidik harus bisa menjadi model sekaligus pembimbing siswa dalam mewujudkan nilai-nilai akhlak dan mencari solusi untuk mengatasi kenakalan remaja di sekolah. Tanpa adanya guru atau pendidik maka akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan nilai-nilai moral. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa:

“guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”<sup>10</sup>

Selanjutnya dalam literatur kependidikan Islam seorang guru bisa disebut sebagai *ustadz*, *muallim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* dan *muaddib*, yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan serta membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.<sup>11</sup>

Sebagai pendidik guru aqidah akhlak bertanggung jawab untuk mendidik siswa agar memiliki akhlak mulia. Artinya guru tidak hanya memberikan pembelajaran dari segi kognitif, tetapi juga mengupayakan dalam pembinaan akhlak. Tugas guru Aqidah Akhlak adalah mendidik, membina akhlak para siswa. Perannya sangat penting dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial. Upaya mencegah dampak

---

<sup>10</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

<sup>11</sup> Siswanto, *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 34.

negatif dari penggunaan media sosial merupakan sebuah perhatian penuh seorang guru kepada siswanya.

Masing-masing madrasah memiliki suatu kebijakan sendiri dalam mengantisipasi adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial yang sering digunakan oleh peserta didik. salah satunya dengan melarang peserta didik untuk membawa *handphone* ke madrasah. Ada juga yang memperbolehkan asalkan tidak digunakan saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Begitu pula di MTsN 5 Tulungagung, dimana madrasah ini tidak memperbolehkan peserta didik untuk membawa *handphone* ke madrasah, selain itu di MTsN 5 Tulungagung lebih memperhatikan pendidikan karakter bagi peserta didik untuk mencegah dampak negatif media sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk mencegah dampak negatif media sosial, diawali saat peserta didik memasuki lingkungan madrasah. Saat memasuki gerbang utama, peserta didik akan diinstruksikan untuk berjabat tangan dengan guru piket, jika laki-laki berjabat tangan dengan guru laki-laki, dan bagi perempuan berjabat tangan dengan guru piket perempuan.

Ketika bel masuk berbunyi pukul 07.00 semua peserta didik di MTsN 5 Tulungagung akan diajak untuk ke musholah sekolah untuk melaksanakan ngaji bersama selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, di sini terdapat beberapa kelas mengaji seperti tahfid, Al-Qur'an, dan iqra. jika ada peserta didik yang libur atau (Haid) maka

mereka wajib mengikuti kelas keputrian dimana dikelas tersebut menjelaskan mengenai beberapa fikih tentang wanita. Sedangkan pada saat istirahat pertama biasanya melaksanakan shalat dhuha secara bergilir hari ini kelas VII maka besok kelas VIII dan seterusnya, sedangkan pada saat istirahat kedua itu dilakukan shalat dhuhur berjamaah.

Peneliti memilih MTsN 5 Tulungagung karena aksesnya mudah di lalui sehingga penelitian dapat dilakukan dengan lancar. Peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang datang terlambat, dan ketika pembelajaran ditemukan peserta didik yang mengantuk, kurang bersemangat dalam belajar hal ini di dikarenakan peserta didik menggunakan media sosial dengan berlebihan. Selain itu peran lembaga tersebut tidak hanya memberikan materi saja tetapi juga mencegah pengaruh negatif Media sodial. Selain itu, MTsN 5 Tulungagung juga terus meningkatkan kualitas peserta didiknya baik di bidang akademik maupun non akademik. Pentingnya mencegah dampak negatif media sosial terhadap peserta didik, mendorong peneliti untuk meneliti masalah tersebut dengan judul: **“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik, motivator, informator dalam pencegahan dampak negatif media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung” .

Pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai Informator dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan tentang :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru aqidah akhlak sebagai informator dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan oleh penulis dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegunaan secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bantuan berupa pemikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengetahuan bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN 5 Tulungagung.

b) Kegunaan secara Praktis

1) Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau rujukan dalam mengelola lembaga madrasah menjadi lebih baik dan memberikan kontribusi kepada lembaga untuk mencegah dampak penggunaan media sosial.

2) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dan evaluasi kepala sekolah dalam mengambil kebijakan bagaimana cara mencegah dampak penggunaan media sosial pada peserta didik.

3) Bagi Guru

Untuk digunakan seorang guru aqidah akhlak dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik, agar peserta didik dapat menggunakan sosial media dengan bijak.

4) Orang Tua

Untuk mengingatkan bahwa orang tua berperan penting dalam membimbing dan mengontrol perilaku remaja melalui pendidikan moral di lingkungan keluarga agar penggunaan media sosial tidak di salah gunakan.

5) Peserta Didik

Untuk dijadikan salah satu acuan peserta didik agar lebih hati-hati dalam bermain media sosial agar tidak kecanduan dan dapat menggunakan media sosial dengan bijak.

6) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti selanjutnya jika akan meneliti hal yang sama ditempat yang berbeda maupun sebaliknya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Agar semua pihak dapat dengan mudah memahami penelitian ini dan tidak akan menimbulkan suatu kesalah pahaman, maka penulis menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul penelitian "*Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung*". Adapun penjelasan tersebut dengan memisahkan perkata-kata sebagai berikut:

## 1. Penegasan konseptual

### a. Peran

Menurut Gibson Invancevich dan Donnelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda biasanya organisasi.

Jadi peran adalah pengaruh atau pola tingkah laku seseorang dalam melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.<sup>12</sup>

### b. Aqidah akhlak

Aqidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.<sup>13</sup>

Jadi Guru Aqidah Akhlak adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan pengajaran atau pelatihan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya (menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, seorang muslim yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan).

---

<sup>12</sup> Syaron Brigette Lantaeda, dkk., Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Tomoho. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 4, No. 48, t.t.,

<sup>13</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal 2



c. Pencegahan

pencegahan dalam proposal ini berarti berusaha mencegah dampak negatif media sosial pada siswa.

d. Dampak negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah dapat disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan positifnya<sup>14</sup>.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka mengikuti keinginan buruknya atau mendukungnya dengan menimbulkan akibat tertentu.

e. Media sosial

Andreas kaplan dan michael Haenlin mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang

---

<sup>14</sup> <http://repository.uin-suska.a.id/> *Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulyo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu*. Diakses pada tanggal 20 Februari 2023, 21:06 wib.

membangun atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".<sup>15</sup>

Jadi Media sosial adalah jaringan internet yang memungkinkan penggunanya untuk mengekspresikan diri dan berinteraksi, berkolaborasi, berbagi, berkomunikasi, membentuk ikatan sosial atau hubungan dengan orang lain.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual diatas, maka penegasan istilah secara operasional yang dimaksud dari **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik di MTsN 5 Pulosari Tulungagung”** adalah perilaku umum yang harus dipenuhi oleh seorang guru Aqidah Akhlak untuk mengurangi perilaku negatif yang timbul di kalangan para pelajar akibat penyalahgunaan media sosial. Adapun Peran guru Aqidah Akhlak adalah sebagai pendidik, motivator, dan informator dalam mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung. Sehingga siswa dapat bertindak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat dan dapat menggunakan media sosial dengan tepat.

## F. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan proposal ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penelitian skripsi.<sup>16</sup> Secara teknik, dalam penulisan skripsi dibagi

---

<sup>15</sup> Anik Suryaningsih, Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik, *Wahana Didaktika*, No. 3 Vol. 17, September 2019.

menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama*, bagian awal yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang berbab. *Kedua*, adalah bagian inti yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, merupakan bagian akhir dari skripsi yang meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang didalamnya berisi dokumen-dokumen yang relevan serta biodata dari penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun dalam enam bab, antara satu bab dengan bab lainnya ini memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang sistematis artinya dalam pembahasan ini telah disusun secara berurutan dari bab pertama sampai bab enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan penelitian ini diawali dari bab satu terlebih dahulu kemudian dilanjutkan ke bab dua dan seterusnya secara berurutan hingga bab terakhir. ini bertujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami isi skripsi ini secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut :

### **1. Bagian Awal Skripsi**

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

---

<sup>16</sup> Penyusun Pedoman Penyusunan Skripsi Tahun 2021 FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **2. Bagian inti Skripsi**

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

### **a. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam konteks penelitian ini menguraikan penelitian tentang Peran guru aqidah akhlak dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan penelitian dan pertanyaan mengenai peran guru aqidah akhlak sebagai pendidik dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai motivator dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung, bagaimana peran guru aqidah akhlak sebagai informator dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan tentang peran guru akidah akhlak sebagai pendidik, motivator dan informator dalam pencegahan dampak negatif penggunaan media sosial pada peserta didik di MTsN 5 Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum yang berisi harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan yang terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik dilokasi penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau sebuah acuan dari bab-bab selanjutnya, yang artinya bahwa bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang bertujuan sebagai pendukung teori yang mengacu pada bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari dua sub bab yang pertama mengenai deskripsi teori media sosial yaitu satu kajian tentang media sosial, kedua mengenai macam-macam media sosial dan yang ketiga dampak positif-negatif penggunaan media sosial. Sub bab yang kedua mengenai deskripsi guru akidah akhlak yaitu satu pengertian guru akidah akhlak, kedua peran guru akidah akhlak sebagai pendidik, motivator dan informator. Dengan kata lain bab ini berisi tentang teori *“Peran Guru Akidah Akhlak Dalam*

*Pencegahan Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Pada Peserta Didik di MTsN 5 Tulungagung*”.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip. Namun, dengan posisi yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dicantumkan di penelitian terdahulu. Hal ini bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulis skripsi berikutnya.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Dalam rancangan penelitian ini memaparkan jenis dan pendekatan penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian digunakan untuk memperoleh informasi atau sumber data. dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis MTsN 5 Tulungagung yang menjadi lokasi penelitian. Pada sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data. dalam deskripsi data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dan selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan yang terakhir melakukan analisis data dari beberapa temuan yang diperoleh.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini berisikan tentang keterkaitan antara pola-pola kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya dan apabila dalam penelitian terdapat penelitian baru dan belum ada di teori sebelumnya, maka temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian. Serta saran yang ditunjukkan kepada yang bersangkutan terkait dalam penelitian.

### **3. Bagian Akhir**

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi

keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.